

Social Media as a Site of The Qur'anic Reception A Case Study of the Podcast Login Episode “*Dicky Difie: Apapun Demi Nyokap, jadi M1skin Gua Rela!!!*”

Farhan Suhada¹, Deden Juansa Putra², Ikhsan Rifki Naswa³

¹Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

fsdefahanz@gmail.com¹, dedenjuansaputra99@gmail.com², ikhsanrifkinaswa@gmail.com³

Abstract: *This article examines the reception of the Qur'an on social media through an analysis of a podcast episode titled 'Dicky Difie: Anything for my mum, so I'm willing to be m1skin!!'. The primary focus is on Qur'anic values, particularly those related to filial piety, sacrifice, and ethical commitment, which are reinterpreted and recontextualised within social media narratives. This study aims to explore the reception of the Qur'an on social media: a case study of the podcast Login episode: “Dicky Difie: anything for nyokap, so m1skin I'm willing!!!”. Using Ahmad Rafiq's living qur'an theory approach which emphasizes the reader's response to the Qur'an. The reception initiated by Ahmad Rafiq consists of three forms and two of them can be found in this Login podcast, namely exegesis reception in the form of understanding the Qur'an in accordance with existing translations or interpretations, aesthetic reception, namely interpreting the Qur'an based on its beauty either musically or in the form of calligraphy art. Using the content-analysis method, which analyzes the form of reception displayed in the content, then criticizes the transformation in it. This article concludes that QS. Luqman: 12-14 in this podcast has different interpretations from the scholars of tafsir who interpret this verse as a form of honouring the role of parents, especially mothers who have sacrificed for their children, whereas in this podcast, the understanding of QS. Luqman: 12-14 is interpreted as a child's negligence in giving attention to the role of the mother, who serves as the gateway to guidance for a child. Additionally, reciting the Qur'an with proper pronunciation (tartil) is highly appreciated as a testament to the miraculous nature of the Qur'an, which possesses a high artistic value within it.*

Keywords: Reception of the Qur'an; Social Media; Podcast;

Abstrak: *Artikel ini mengkaji bentuk resepsi al-Qur'an di media sosial melalui analisis episode podcast Login berjudul “Dicky Difie: apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!!”. Fokus utama terletak pada nilai-nilai al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan bakti terhadap orang tua, pengorbanan, dan komitmen etis yang diinterpretasikan dan dikontekstualisasikan ulang dalam narasi sosial media. Penelitian ini bertujuan untuk menggali resepsi terhadap al-Qur'an di sosial media: studi kasus podcast Login episode: “Dicky Difie: apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!!”. Menggunakan pendekatan teori living qur'an Ahmad Rafiq yang menekankan terhadap tanggapan pembaca terhadap al-Qur'an. Resepsi yang digagas oleh Ahmad Rafiq terdiri dari tiga bentuk dan dua diantaranya dapat ditemui dalam podcast Login ini yaitu resepsi eksegesis yang berupa pemahaman al-Qur'an sesuai dengan terjemahan ataupun penafsiran yang ada, resepsi estetis yaitu memaknai al-Qur'an berdasarkan keindahannya baik secara musikalisasi ataupun dalam bentuk seni kaligrafi. Menggunakan metode analisis-konten, yaitu menganalisis bentuk dari resepsi yang ditampilkan dalam konten tersebut, kemudian mengkritisi transformasi yang ada didalamnya. Artikel ini menyimpulkan bahwasanya QS. Luqman: 12-14 dalam podcast ini memiliki perbedaan penafsiran dari para ulama tafsir yang menafsirkan ayat ini sebagai bentuk memuliakan peran orang tua terutama ibu yang sudah berkorban untuk anaknya, sedangkan dalam podcast ini pemahaman QS. Luqman: 12-14 dimaknai sebagai kelalaian seorang anak dalam memberikan perhatian kepada peran Ibu yang merupakan sebagai pintu hidayah bagi seorang anak. Selain itu pembacaan al-Qur'an dengan tartil menjadi apresiasi tinggi terhadap kemukjizatan al-Qur'an yang memiliki nilai seni yang tinggi di dalamnya.*

Kata kunci: Resepsi al-Qur'an; Sosial Media; Podcast;

Pendahuluan

Kehidupan di tengah perkembangan sosial media membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dijadikan sebagai media dakwah pada *platform* seperti Youtube, Instagram, Tiktok dan lain sebagainya. Dalam penyampaiannya tidak hanya dijadikan sebagai narasi cerita melainkan juga disampaikan melalui film pendek, video animasi, maupun podcast. (Anggraini, n.d.) Termasuk dalam hal ini, penyebaran ajaran Islam dalam podcast “Login”. Podcast Login merupakan salah satu acara yang memperbincangkan permasalahan kehidupan sosial dengan menkomparasikannya dengan pandangan Islam yang biasanya dibawakan oleh Habib Ja’far dan Onadio Leonardo serta seorang bintang tamu untuk membicarakan topik yang sedang hangat maupun yang dialami oleh bintang tamu tersebut. Ketika berdiskusi, sering kali menyisipkan pesan ataupun kandungan al-Qur’an ataupun hadis baik itu dari Habib maupun dari bintang tamu. Dalam konteks kajian akademik, hal ini disebut dengan kajian *Living Qur’an/Living Hadis* yakni kajian terkait fenomena, praktik keagamaan, tradisi maupun perilaku masyarakat dalam memahami al-Qur’an ataupun hadis Nabi saw. (Qudsy & Muzakky, 2021)

Penelitian yang dilakukan terkait dengan resepsi al-Qur’an pada media sosial sangat penting untuk dikaji karena terdapat perbedaan dalam memahami al-Qur’an yang berada dalam literatur ulama tafsir yang memahami QS. Luqman: 12- 14 sebagai pesan yang disampaikan Lukman kepada anaknya untuk tidak syirik kepada Allah dan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua. Hal ini berbeda terhadap resepsi dalam podcast login yang menekankan kelalaian anak dalam merawat orang tuanya dan seorang ibu memiliki peran sebagai pintu hidayah bagi anaknya. Secara umum penelitian terkait resepsi al-Qur’an pada podcast cenderung terbagi dalam dua aspek. *Pertama*, resepsi al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi praktik dalam beribadah masyarakat tertentu, seperti penelitian dari Yani Yuliani (Yuliani, 2021), M. Ulil Abshor (Abshor, 2019), Muhammad Zainul Hasan (Hasan, 2020), dan Hidayatun Najah (PATI, 2019). *Kedua*, penelitian mengenai resepsi al-Qur’an atau kajian Living Qur’an dalam sosial media yang banyak berfokus kepada film pendek (Solihah, 2022) maupun kajian yang dibawakan oleh seorang ulama dan belum menyoroti pada podcast, beberapa diantaranya seperti penelitian dari Saifuddin Zuhri Qudsy (Qudsy & Muzakky, 2021), Sari Silviani (Silviani & Akbar, 2023), Qurrata A’yun (A’yun, 2020), dan Tri Faizah Anggraini (Anggraini, n.d.). *Ketiga*, penelitian yang

mengambil resepsi penonton dalam suatu podcast, namun tidak terfokus pada kajian al-Qur'an dan hadisnya, seperti penelitian Safri Nur Jannah(Jannah & Ghoffari, 2022), Mira Kumala Sari(Sari, 2022), Rd D Lokita Pramesti Dewi(Dewi & Rusadi, 2023), Sandra Berliana(Berliana et al., 2022), dan Ridzky Ananda Priadi(Ananda & Nurdiarti, 2024). Dengan demikian, penelitian ini menjadi berbeda dari kajian resepsi sebelumnya dikarenakan belum ditemukannya penelitian yang menjadikan podcast Login sebagai objek material dan teori resepsi sebagai pendekatannya.

Penjelasan-penjelasan mengenai resepsi al-Qur'an atau Living Qur'an di sosial media diatas tentu sudah menjawab persoalan yang dihadapi, namun tentu masih ada beberapa aspek yang belum disinggung. Adapun penelitian ini dapat menjadi pelengkap resepsi al-Qur'an di media sosial: studi kasus podcast "Login" sebagai salah satu cara memaknai al-Qur'an yang disampaikan melalui media sosial. Secara tidak langsung tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana resepsi al-Qur'an dalam podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!", dan bagaimana transformasi resepsi yang terjadi dalam podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!" dengan penafsiran yang telah ada sebelumnya? Dua pertanyaan inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini.

Penelitian ini berasumsi bahwa pemahaman dan pengetahuan yang diterima oleh manusia itu berasal dari kemauan atau keadaan. Karena pada dasarnya dua hal inilah yang menjadi faktor utama kemauan untuk ingin mengetahui sesuatu maupun untuk memahami persoalan yang dihadapi dan keadaan yang memaksakan manusia untuk menjadi memahami ataupun mengetahui sesuatu sehingga dengan kedua hal ini mampu menjadikan manusia mengamalkan sebuah pembelajaran tersebut menjadi kebiasaan dalam pengamalan kehidupannya sehari-hari. Pemahaman inilah yang juga disampaikan oleh seorang komika Dicky Difie dalam podcast Login sebagai bagian dari cara meresepsikan al-Qur'an sebagai bentuk kasih sayang seorang anak terhadap ibu yang rela mengorbankan segalanya demi anaknya.

Kajian ini termasuk kedalam penelitian berbasis pustaka (*library research*). Dengan data primer berasal dari podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!" yang diunggah pada tanggal 14 Maret 2024 melalui akun Youtube official Deddy Corbuzier. Sedangkan terkait dengan data sekundernya berasal dari berbagai literatur yang

relevan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel maupun lain sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode analisis konten, yaitu menganalisa bentuk resepsi al-Qur'an yang disampaikan pada podcast tersebut kemudian mengkritisi bentuk transformasi yang ada didalamnya. Dengan menggunakan teori resepsi yang dibawakan oleh Ahmad Rafiq yang mengklasifikasikan teorinya pada tiga bentuk, yakni resepsi estetis, resepsi eksegeisis dan resepsi fungsional yang sangat erat dengan proses transmisi-transformasi dalam memahami al-Qur'an. (Rafiq, 2014)

Teori Resepsi al-Qur'an Menurut Ahmad Rafiq

Teori resepsi pada awalnya merupakan bagian daripada teori sastra yang fokus kajiannya diberikan kepada pembaca sehingga menimbulkan reaksi, respon ataupun tanggapan terhadap apa yang dipahami oleh pembaca tersebut. Dari pengertian inilah kemudian muncul resepsi al-Qur'an yang dipahami sebagai bagian dari reaksi dan tanggapan terhadap pemahaman pembacaan al-Qur'an baik dalam bentuk pemahaman maupun menjadi praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (Rafiq, 2012) Reaksi pembaca terhadap al-Qur'an ini sejatinya tidak terbatas pada penafsiran ayat saja, melainkan juga bisa dalam bentuk praktik lainnya yang sama sekali tidak ada hubungan dengan pemaknaan awal ayat tersebut diturunkan. Sebagaimana pemahaman para tabi'in yang menjadikan ayat al-Fatihah sebagai obat bagi orang yang sakit (Rafiq, 2020) ataupun dalam kehidupan komunitas masyarakat muslim lainnya.

Menurut Ahmad Rafiq, resepsi al-Qur'an memiliki tiga bentuk. *Pertama*, resepsi eksegetis yaitu tindakan dalam menerima teks al-Qur'an sebagai teks yang berbicara sesuai dengan apa yang disampaikannya melalui interpretasi dari pembacanya dalam hal ini biasanya berwujud penerjemahan ataupun penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi estetis yaitu penerimaan al-Qur'an dalam bentuk keindahan baik itu sebagai bentuk keindahan bacaan (melodis dan musikalisasi) ataupun dalam bentuk karya seni (kaligrafi dan lain sebagainya). *Ketiga*, resepsi fungsional yang diwujudkan dalam bentuk praktis, dalam penerimaan fungsional juga mencakup fungsi performatifnya dalam hal ini seperti fungsi al-Qur'an dalam tradisi-tradisi masyarakat yang ada. (Rafiq, 2014) Selain ketiga variasi tersebut dalam penelitian ini juga akan menjelaskan transmisi-transformasi (Rafiq, 2020) pemahaman al-Qur'an hingga sampai pada era kekinian yang ditampilkan pada podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!".

Profil Podcast Login

Podcast Login yang dibawakan oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo serta Dicky Difie yang merupakan seorang komika menjadi bintang tamunya pada episode “Dicky Difie: Apapun Demi Nyokap, jadi m1skin gua rela!!” pertama kali diunggah pada tanggal 14 Maret 2024 sebagai bagian untuk mengisi obrolan santai namun tetap berada dalam bagian penyampaian dakwah keislaman selama bulan Ramadhan. Podcast Login sendiri tayang pertama kali pada 23 Maret 2023 ketika mulai banyaknya artis maupun *influencer* yang menjadi podcaster namun belum ada yang membicarakan seputar persoalan yang dihadapi orang awam di Indonesia khususnya masyarakat muslim. Kehadiran podcast Login episode Dicky Difie ini juga disambut baik oleh netizen, hal ini dapat dilihat dari jumlah penontonnya (*viewer*) yang telah ditonton oleh 4.795.441 kali dan mendapatkan *like* sebanyak 141 ribu.



Gambar 1. Thumbnail video Ibu Gue Siap Meninggal pada podcast Login

Podcast Login dijadwalkan rilis selama bulan Ramadhan pukul 20.20 WIB dengan mengangkat tema-tema menarik dan *relatable* dengan masyarakat muslim di Indonesia. Ditujukan kepada masyarakat muslim Indonesia khususnya *gen-z* yang terkadang masih banyak mempertanyakan terkait cara menjadi seorang muslim yang benar. Pada episode Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!! ini lebih memfokuskan seorang Dicky Difie yang merupakan mantan pecandu narkoba ketika mendapatkan hidayah dari mulut ibunya, ia juga sampai mempelajari agama bersama ibunya melalui pondok pesantren di rumahnya sendiri. Podcast ini sendiri juga yang menghubungkan cara penyampaian dakwah keislaman juga bisa melalui obrolan santai dan bernuansa komedi, hal ini terlihat dari beberapa komentar yang disampaikan oleh netizen yang merasakan getaran bacaan al-

Qur'annya Dicky Difie, merasa terhibur, serta juga merasa mengalami hal yang sama khususnya terhadap kasih sayang ibu terhadap anaknya.

Di dalam podcast Login episode “Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!”, banyak sekali menceritakan pesan untuk selalu menyayangi dan memprioritaskan kemauan orang tua terutama ibu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimulai ketika seorang Onadio Leonardo melantorkan pertanyaan kepada Dicky Difie terkait alasan apa yang membuat ia memilih keluar dari perbuatan dosa khususnya kecanduan *dugem* (dunia gelap), dengan nada yang gemetar Dicky mengatakan bahwasanya peran seorang ibulah yang membuat ia sadar akan dosa dan memilih untuk bertaubat. Hal ini merupakan bentuk hidayah yang diterima oleh Dicky Difie yang kala itu sudah terlalu jauh dari Allah swt. bahkan ia juga merasakan *istidraj* yaitu cobaan yang diberikan kepada hambanya yang ingkar kepadanya. (Febriani & Zubir, 2020)



Gambar 2. Dicky menceritakan peran ibu dalam kehidupannya

Setelah menceritakan peran seorang ibu dari Dicky Difie, barulah Habib Ja'far selaku tokoh agama dalam podcast tersebut menjelaskan bagaimana Islam sebenarnya memandang peran orang tua tersebut sebagai bagian terpenting dalam kehidupan anak. Bahkan ia mengatakan orang tua merupakan pendidikan pertama dari seorang anak, hal ini didasarkan juga dengan kisah keluarga Imran di dalam al-Qur'an yang mendapatkan keberkahan dalam

kehidupannya karena mendidik anaknya dengan mengedepankan pendidikan agama. Selain itu juga perkataan Habib ini juga didasarkan kepada hadist Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Muslim terkait permasalahan peran orang tua yang sebagai *dirasah* pertama dalam kehidupan seorang anak terutama dalam permasalahan moral dan akhlakunya.



Gambar 3. Habib Ja'far menjelaskan terkait peran orang tua dalam islam

Resepsi al-Qur'an pada Podcast Login

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Rafiq terkait teori resepsi yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. (Rafiq, 2014) Beberapa bentuk resepsi al-Qur'an yang dapat diidentifikasi dalam podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!", diantaranya adalah resepsi eksegesis dan resepsi estetis. (Labib & Pamungkas, 2024) Salah satu yang memperlihatkan hal tersebut ada pada menit 47 sampai menit 50, ketika Habib Ja'far meminta Dicky Difie untuk membacakan salah satu surah dalam al-Qur'an secara acak. Ia memilih surah Luqman : 12-14, sebelum membacakan surah ini terlebih dahulu Dicky menjelaskan bahwasanya ayat ini merupakan salah satu surah yang disukainya karena menurutnya merupakan betapa indahnya cinta ibu terhadap anaknya. Berikut QS. Luqman: 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah Kemenag 2019

“Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”¹³. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”¹⁴. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.⁵⁹⁸) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.”

“Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.”



Gambar 4. Dicky Difie membacakan QS. Luqman : 12-14

Pada pembacaannya, Dicky Difie melafadzkan al-Qur'an secara tartil. Hal ini menunjukkan adanya resepsi estetik(Farhah, 2022) dalam memahami al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari. Pemahaman dalam bentuk apresiasi terhadap al-Qur'an dengan memiliki nilai seni yang tinggi ini tercermin dari penyampaian seorang komika ketika membacanya. Membaca al-Qur'an secara tartil tentu juga telah diperintahkan sebelumnya kepada Nabi Muhammad saw dalam QS. Al-Muzammil: 4 yakni ketika Allah memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, penuh penghayatan, dan memperhatikan dengan seksama. Dikarenakan supaya al-Qur'an tersebut membekas dalam hati seorang insan yang membacanya. Dengan demikian, aspek keindahan (estetis) terlihat jelas dalam podcast Login ketika Dicky membaca al-Qur'an dengan pola tartil. (Mukholik, 2017)

Selanjutnya, ia menjelaskan sedikit terkait pemahaman QS. Luqman: 12-14 ini, yakni banyak sekali orang yang bekerja siang dan malam mencari kebaikan bersama teman, tetangga dan lain sebagainya, namun terkadang banyak yang lupa bahwa kebaikan yang abadi itu berasal dari orang tua terutama ibu yang sudah mengandung selama 9 bulan. Dicky juga menambahkan bahwasanya anak-anak sekarang banyak yang berlomba-lomba untuk bersedekah, berinfaq, memberi kepada orang lain, tetapi ibunya tidak diperhatikan, tidak dirawat, dan tidak dijaga. Hal ini juga pernah disampaikan oleh Rasulullah bahwasanya *“sedekah kepada orang tua lebih utama daripada sedekah kepada orang lain”* (H.R. An-Nasa'i). Kesadaran inilah yang seakan hilang dari kehidupan anak-anak era kekinian ketika menganggap dirinya telah sukses mereka lalu menafikan peran orang tuanya, bahkan rela mentelantarkan mereka maupun menitipkan ke panti-panti jompo.

Selain penjelasan tentang mengutamakan peran orang tua, Dicky juga menambahkan bahwa orang tua juga menjadi salah satu faktor pintu hidayah terbuka luas dari Allah swt. Hal ini dijelaskan Dicky yang merupakan seorang mantan pencandu minuman keras dan pernah terjerat kasus narkoba bahwasanya salah satu alasannya untuk tidak kembali kepada kemaksiatan adalah ibunya. Pada detik 51:28 ia mengatakan bahwasanya ia merasa belum mampu berbakti kepada orang tuanya, bahkan untuk menghadapi kematiannya, ibunya telah berpesan untuk jangan terlalu repot karena sudah kain kafannya sudah disiapkan sendiri sama ibunya. Hal ini juga menandakan bahwasanya seorang ibu tentu tidak mau menjadi

beban bagi anaknya, ia juga tidak mengharapkan apa-apa melainkan waktu dan perhatian dari buah hatinya untuk memperhatikan dan merawatnya ketika sudah memasuki masa tua.



Gambar 5. Dicky menyampaikan kandungan QS. Luqman: 12-14

Bentuk resepsi lain yang terdapat dalam podcast ini adalah resepsi eksegesis. (Romadhon, 2022) Resepsi eksegesis merupakan resepsi dalam memahami al-Qur'an sesuai dengan apa yang ditafsirkan oleh para mufasir, bahwa QS. Luqman: 12-14 mengandung perintah untuk berlaku baik terhadap orang tua terutama ibu yang telah mengandung dan merawat anaknya dalam keadaan lemah dan letih yang bertambah-tambah. Perintah ini juga secara implisit ditujukan untuk merawat dan menjaga mereka ketika sudah berusia lanjut sebagai bentuk balasan atas apa yang mereka berikan ketika masih balita. Ibu yang telah mengajarkan pemahaman agama kepadanya, merawat di waktu suka maupun duka, dan memberi makan ketika lapar. Sudah seharusnya seorang anak untuk menjaga dan mendahulukan keinginan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan Dicky pada podcast tersebut, maka terlihat bahwasanya penyampaian Dicky terhadap kandungan QS. Luqman: 12-14 diketahui dari suatu teks tanpa melakukan analisis secara mendalam. Hal ini didapati setelah menelusuri lebih dalam terkait penafsiran QS. Luqman: 12-14 yang tidak disinggung oleh Dicky saat menyampaikan maksud dari QS. Luqman: 12-14 pada podcast tersebut. Dengan demikian, hal ini termasuk

kedalam kategori resepsi eksegesis yang merujuk terhadap pemahaman seseorang dalam memahami ayat al-Qur'an.

Pesan Tentang Memuliakan Orang Tua: Tafsir QS. Luqman [31] : 12-14

Pesan tentang memuliakan orang tua khususnya ibu dalam podcast Login episode "Dicky Difie: apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!", bersumber dari QS. Luqman: 12-14. Untuk melihat transformasi yang terjadi, maka akan dimulai dengan melihat penafsiran para mufassir baik itu era klasik maupun modern. Beberapa diantaranya ialah;

Kitab Tafsir	Penafsiran
Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Anshari Al-Qurtubi / al-Jami' li ahkam al-Qur'an	Ayat ini memerintahkan kepada seluruh manusia untuk taat kepada Allah dan mematuhi kedua orang tua selama tidak menyuruh dalam perbuatan syirik ataupun dalam perintah meninggalkan kewajiban kepada Allah. Setelahnya ayat ini juga memberikan keistimewaan peran Ibu dengan tiga derajat lebih tinggi dibandingkan ayah karena mengalami proses kehamilan dan menyusui dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah sehingga perlu di dahului keinginannya.(Al-Qurthubi, 2008)
Muhammad Ibnu Jarir At-Tabari / Jami' al-Bayan an Ta'wil al-Qur'an	Dijelaskan bahwasanya ayat ini merupakan perintah kepada manusia untuk selalu berbakti kepada kedua orangtuanya karena telah mengandung dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyampihnya selama lebih kurang dua tahun. Selanjutnya Allah juga memerintahkan untuk bersyukur terhadap apa yang telah diberikan-Nya dan berterimakasihlan kepada kedua orangtua yang telah menjaga dan merawat dari segala kesulitan dari kecil hingga dewasa.(Ath-Thabari, 2015)
Ibnu Katsir / Tafsir al-Qur'an al-Azhim	Ayat ini dimaknai sebagai perintah untuk berbakti kepada orang tua terutama kepada ibu karena telah mendidik dan menyusui setelah melahirkannya selama dua tahun. Sedangkan Allah menyebutkan pendidikan seorang ibu, kelelahan dan kesulitannya saat begadang siang dan malam agar anaknya dapat mengingat kebaikan yang diberikan kepadanya. Namun apabila mereka menyuruh melakukan perbuatan syirik atau mengikuti agama mereka selain Islam. Maka, tolaklah dengan baik tanpa menghilangkan penghormatan dan selalu berbuat baik kepada mereka. (Ishaq As-Syeikh, 2004)
Sayyid Qutb / Fi Zhilalil Qur'an	Ayat ini mengandung bentuk pengikraran terhadap persoalan tauhid dengan penguatan terhadap hubungan antara seorang

	anak dengan orang tuanya. Penggunaan kata syukur kepada Allah dan syukur atau berterima kasih kepada kedua orang tua merupakan bentuk kewajiban seorang anak dalam menunjukkan rasa cintanya terhadap orang tuanya. Karena telah mengandung, melahirkan, mendidik, hingga merawat sampai dewasa. (Quthb, 2000)
Badruddin Ali al-Syaukani / Tafsir Fathul Qadir	Ayat ini merupakan bentuk penegasan terhadap perkataan Luqman sebelumnya mengenai larangan menyekutukan Allah. Yakni wasiat (perintah) untuk berbuat baik kepada kedua orang ibu-bapak yang disertai dengan perintah bersyukur kepada Allah sebagai bentuk ketentuan anak yang wajib dipenuhi. Hal ini berdasarkan perjuangan seorang ibu yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang semakin hari semakin bertambah. Namun ada juga yang mengatakan bahwasanya wanita diciptakan dengan karakter lemah, kemudian bertambah lemah ketika mengalami proses mengandung janin di dalam perutnya. (Asy-Syaukani, 2007)
Mahmud Yunus / Tafsir Al-Qur'an al-Karim	Ayat ini mengisyaratkan kepada Luqman untuk mendidik dan memberikan pengajaran kepada anaknya dengan jangan mempersekutukan Allah karena semua amalan baik ataupun jahat akan dibalas oleh Allah walaupun sebesar <i>ẓarrāh</i> , dirikanlah sholat, mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan, sabar atas cobaan, bersikap sederhana dalam berjalan di muka bumi, dan sopan santunlah terhadap orang tua. (Yunus, 2004)
Hamka / Tafsir Al-Azhar	Allah memerintahkan kepada manusia untuk menghormati dan memuliakan kedua orang tuanya, sebab dari keduanya manusia dapat dilahirkan ke muka bumi untuk beribadah kepada Allah dan menjadi <i>ḵhalifah</i> , hal ini berbeda dengan ajaran lainnya yang menganggap persetubuhan menjadi penyebab manusia menderita di bumi bahkan diantaranya juga beranggapan sebagai akibat dari dosa Adam dan Hawa. Penghormatan dan memuliakan orang tua juga dikarenakan peran seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, memomong, menjaga, memelihara sakit dan senangnya selama dua tahun. Maka atas hal inilah diwajibkan untuk syukur terhadap nikmat yang Allah berikan dan bersyukur kepada kedua orangtua, ibu yang sudah mengasuh dan ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap harinya. (Hamka, 1984)

Quraish Shihab / Tafsir al-Misbah	Beberapa ulama mengatakan bahwasanya ayat ini bukan merupakan pengajaran dari Luqman, melainkan pesan yang disisipkan oleh al-Qur'an langsung untuk menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua setelah pengagungan kepada Allah swt. walaupun dalam ayat ini tidak disebutkan jasa seorang ayah, karena peran ibu dalam mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh selama dua tahun lamanya memiliki potensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan yang dimiliki seorang ibu. Akan tetapi, jasa seorang ayah tetap tidak boleh diabaikan dan seorang anak tetap wajib mendoakan ayahnya, sebagaimana berdoa untuk ibunya. Dan sebelum ditutup oleh Shihab, ia mengatakan ayat ini juga memiliki argumentasi ilmiah yang sangat kuat yaitu ketika Allah berfirman <i>jangan mempersekutukan Allah, Karena merupakan penganiayaan yang besar</i> , sedangkan dalam wasiat anak terkait orang tuanya ditekankan bahwa <i>ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah</i> yang merupakan bentuk pendidikan dapat dibuktikan dengan penalaran akal yang telah diberikan Allah kepada manusia. (Quraish Shihab, 2008)
-----------------------------------	--

Penafsiran dari para mufasir diatas secara umum menjelaskan setidaknya ada tiga kandungan yang terdapat dalam QS. Luqman: 12-14. *Pertama*, mengenai wasiat Luqman terhadap anaknya untuk tidak menyekutukan Allah baik dalam bentuk apapun. *Kedua*, penghormatan dan memberikan kasih sayang terhadap kedua orangtua, terlebih kepada ibu yang telah berperan melahirkan, menyusui, mengasuh selama dua tahun. *Ketiga*, mewujudkan rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan Allah kepada manusia berupa kenikmatan khususnya akal untuk berfikir dengan pengagungan dan penghambaan kepada-Nya serta rasa terima kasih kepada orang tua dalam bentuk mendoakan mereka.

Transmisi Pesan Memuliakan Orang Tua dalam Podcast Login

Pesan memuliakan orang tua dalam podcast Login ini dapat diidentifikasi melalui dua agen. *Pertama*, melalui penjelasan dari Habib Ja'far yang berperan sebagai penjelasan terhadap persoalan yang diceritakan oleh Dicky Difie. Ia merupakan sosok ulama yang memiliki pengetahuan Islam secara *kaffah*, hal ini terlihat dari penjelasan yang didasari oleh al-Qur'an maupun hadist Rasulullah saw. Selain pesan yang disampaikan oleh Habib Ja'far berasal dari pemahaman agamanya, ia juga menjelaskan secara jelas dan terkadang menambahkan komedi ringan untuk memudahkan memahami pesan yang disampaikan

olehnya. Sehingga apa yang dipertanyakan oleh Onadio Leonardo dan cerita yang dibagikan oleh Dicky Difie dapat diluruskan oleh Habib Ja'far dengan baik dan benar. Hal ini juga tergambarkan dari cara Dicky Difie kandungan QS. Luqman: 12-14 sebagai salah satu cara anak berbakti kepada ibunya.

Kedua, melalui penjelasan Dicky Difie yang mengalami perjalanan hidup dan memperoleh hidayah dari ibunya. Walaupun peran ibu tidak ditampilkan dalam podcast ini, namun dapat dirasakan dari pengalaman yang diceritakan oleh Dicky sebagai seorang yang pernah terjebak dalam kemaksiatan yang dalam. Kemudian ia ditarik oleh kasih sayang seorang ibu hingga bertaubat dan berhenti melakukan kemaksiatan yang pernah dilakukannya. Memang pada awalnya sangat berat untuk keluar dari kemaksiatan tersebut, namun dengan usaha yang kuat dan sikap sabar dan kasih sayang yang besar dari seorang ibu terhadap anaknya mampu menyadarkan dari jalan kesesatan. Dengan demikian, peran ibu dalam kehidupan Dicky Difie sangat penting sebagai jalan menerima hidayah, sumber kebaikan, tempat memberikan sedekah yang paling utama, serta anggapan bahwasanya orang tua yang bukan merupakan beban bagi anak-anaknya. Pesan inilah yang pada akhirnya tersampaikan dalam podcast Login episode "Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!".

Transformasi Pesan Memuliakan Orang Tua dalam Podcast Login

Pesan yang disampaikan dalam podcast Login episode Dicky Difie: apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!" yang pada hakikatnya bersumber dari al-Qur'an ini telah mengalami proses transformasi terhadap penafsirannya. Hal ini dapat dilihat dari pemaknaan yang disampaikan oleh seorang Dicky Difie dalam memaknai QS. Luqman: 12-14. Sebagaimana pemahaman para mufassir dalam mengartikan ayat ini sebagai bentuk cara penghormatan anak terhadap kedua orang tuanya dan menyandingkan hal tersebut dengan larangan untuk mempersekutukan Allah swt. selain itu juga terdapat perbedaan pada pola penyampaiannya, sebagaimana dalam kitab tafsir yang didapati dari pola tekstual yang berbeda dengan apa yang diterima oleh Dicky ketika mendapati dalam bentuk oral dari ibunya dan Habib Ja'far. Sehingga memunculkan pola baru dalam meresepsi al-Qur'an dalam bentuk podcast Login.

Selain itu juga, bentuk transformasi yang ditemukan dalam podcast ini adalah perluasan. Yakni pesan ataupun pemaknaan terhadap QS.Luqman: 12-14 yang disampaikan

oleh Dicky Difie merupakan bagian dari perjalanan hidupnya yang pernah terjerumus kedalam lubang kemaksiatan, ia sampai merasakan *istidraj* dari Allah swt yang menyebabkan hatinya tidak tenang dan selalu berada dalam rasa takut ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu tidak ditemukan dalam rujukan tafsir yang telah dijelaskan di atas. Akan tetapi, peran orang tua bagi anaknya tentu sangat besar dan tak ternilai harganya sebagaimana peran ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui dan mengasuh anaknya selama lebih kurang dua tahun tentu dirasakan oleh setiap anak di muka bumi ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan terkait resepsi al-Qur'an di sosial media, dapat disimpulkan bahwa media sosial mampu menjadi ruang baru bagi terjadinya resepsi al-Qur'an secara aktif dan kontekstual dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer. Berdasarkan teori Living Qur'an yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, temuan utama dalam episode "*Dicky Difie: Apapun demi nyokap, jadi m1skin gua rela!!*" menunjukkan keberadaan dua bentuk resepsi yang dominan. Resepsi eksegesis terlihat dari bagaimana Dicky Difie dan Habib Ja'far memaknai QS. Luqman: 12-14 berdasarkan pemahaman yang merujuk pada tafsir klasik dan modern, terutama dalam kaitannya dengan tema penghormatan dan cinta anak kepada orang tua. Sedangkan resepsi estetis tampak dari cara Dicky Difie membacakan ayat tersebut secara tartil, dengan nada yang menyentuh dan membangkitkan emosi, mencerminkan apresiasi terhadap keindahan lafaz al-Qur'an.

Selain itu, bentuk resepsi ini tidak hanya merefleksikan pemahaman terhadap makna teks, tetapi juga menjadi representasi dari bagaimana al-Qur'an ditransmisikan ke ruang publik melalui medium digital dan ditransformasikan dalam pengalaman personal. Analisis transmisi ini merujuk pada bagaimana pesan-pesan keislaman berpindah dari teks klasik (tafsir dan hadis) ke bentuk komunikasi populer melalui *publik figur* seperti Dicky Difie dan Habib Ja'far. Sedangkan dalam konteks transformasi, merujuk pada bagaimana makna ayat ini mengalami penyesuaian bentuk dan bahasa agar mudah diterima, dipahami, dan dirasakan oleh generasi muda dalam budaya digital yang emosional dan personal. Dengan demikian, podcast menjadi salah satu medan penting dalam kajian Living Qur'an masa kini. Ia memperlihatkan bahwa resepsi terhadap al-Qur'an tidak melulu hadir dalam bentuk akademik atau ritualistik, melainkan juga melalui narasi keseharian, pengalaman emosional, dan ekspresi kreatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya memperluas horizon kajian tafsir

dan resepsi al-Qur'an ke dalam ranah budaya populer digital sebagai bagian dari dinamika keberlanjutan makna wahyu dalam kehidupan Muslim modern.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q. (2020). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(2), 319–337.
- Abshor, M. U. (2019). Resepsi al-qur'an masyarakat gemawang mlati yogyakarta. *Qof*, 3(1), 52–53.
- Al-Qurthubi, S. I. (2008). *Tafsir Al Qurthubi*. Pustaka Azzam.
- Ananda, R. R., & Nurdyarti, R. P. (2024). Analisis Resepsi Audien pada Konten Storytelling Nadhifa Allya Tsana di Podcast Rintik Sedu. *JURNAL KOMUNITAS*, 10(2), 41–47.
- Anggraini, T. F. (n.d.). LIVING QUR'AN DI MEDIA SOSIAL: RESEPSI QS AL-ASHR (1-3) DALAM FILM INSPIRASI "AL-QUR'AN MERINDUKANMU" PADA GONTOR TV. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 7(2), 377–496.
- Asy-Syaukani, I. (2007). *Tafsir Fathul Qadir*. Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. J. bin M. (2015). *Tafsir Ath Thabari*. Pustaka Azzam.
- Berliana, S., Claretta, D., & Arviani, H. (2022). Toxic Parents Pada Podcast. *Kinesik*, 9(2), 143–153.
- Dewi, L. P., & Rusadi, U. (2023). Resepsi Youtube Deddy Corbuzier dan Indonesia: Literasi Keberagaman sampai Politik Gender dan Seksualitas. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 482–490.
- Farhah, E. (2022). Between Ideality and Reality in The Islamic Literature and Al-Quran: Reception Analysis. *LISANLA: Journal of Arabic Education and Literature*, 6(1), 32–52.
- Febriani, D. F., & Zubir, M. (2020). Istidraj dalam al-Quran: perspektif Imam al-Qurthubi. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 76–90.
- Hamka, B. (1984). *Tafsir al-Azhar*. Pustaka Panjimas.
- Hasan, M. Z. (2020). Resepsi Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi Bejampi Di Lombok. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 133–152.
- Ishaq As-Syeikh, A. bin M. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jannah, S. N., & Ghoffari, M. I. A. (2022). Resepsi Mubaligh Online atas Hadis Tasyabbuh dan Niat. *FENOMENA*, 14(1), 103–124.
- Labib, H. A., & Pamungkas, M. I. (2024). Living qur'an: Al-qur'an reception in al

- muhammad cepu islamic boarding school. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 104–110.
- Mukholik, A. (2017). The variation of the Quran reception 21st century in Central Java Indonesia. *IJASOS-International E-Journal of Advances in Social Sciences*, 3(7), 268–275.
- PATI, M. (2019). *Resepsi Al-Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thobiriyah Di Kajen*.
- Qudsy, S. Z., & Muzakky, A. H. (2021). Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 1–19.
- Quraish Shihab, M. (2008). *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Cetak 9). Lentera Hati.
- Quthb, S. (2000). *Tafsir Fi Zhalalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Rafiq, A. (2012). *Sejarah al-Quran dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)*.
- Rafiq, A. (2014). *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University.
- Rafiq, A. (2020). Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar. *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Peformasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata@ Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir Se-Indonesia.
- Romadhon, I. (2022). *AL-QUR'AN RECEPTION IN RURAL COMMUNITY TRADITIONS: LIVING QUR'AN STUDY IN SAMONG VILLAGE, PEMALANG REGENCY*.
- Sari, M. K. (2022). FENOMENA PAWANG HUJAN (ANALISIS RESEPSI MAHASISWA MAGISTER ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG TERHADAP PAWANG HUJAN MANDALIKA DALAM VIDEO BERJUDUL " MENDEBAT SI PAWANG HUJAN" PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 275–285.
- Silviani, S., & Akbar, A. (2023). Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Pengamalan QS. Yūsus/12: 4 di Tiktok). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 103–114.
- Solihah, F. I. (2022). *Resepsi Al-Quran Di Media Sosial Youtube: Kajian Living Quran Dalam Serial Nussa Rara Episode "Qodarullah Wa Masya'a Fa'ala."* IAIN Kediri.
- Yuliani, Y. (2021). Tipologi Resepsi Al-Qur'ānTM an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan:

Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(02), 321–338.

Yunus, M. (2004). *Tafsir Quran Karim*. Hidakarya Agung.